



Penguatan Infrastruktur dan Edukasi Masyarakat Desa Punggur Kecil Menuju Masyarakat yang Berpendidikan, Kreatif, dan Inovatif

¹Fransiskus Paskha Iwande ²Maulana Filadani Rizal ²Muchammad Ariffin*.

¹Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Program Studi Agribisnis Universitas Panca Bhakti

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen Universitas Panca Bhakti

*Corresponding author: ariffin.m@upb.ac.id

E-ISSN: XXXX-XXXX

DOI: -

VOLUME: 1

Abstract

Punggur Kecil Village has great potential in social and economic development, but is hampered by inadequate infrastructure and limited access to education, which hinders the creativity and innovation of the community. This community service programme aims to address these issues by improving village infrastructure and providing participatory education that encourages a creative and innovative mindset. The programme went through four main stages: needs identification, infrastructure improvement, participatory education, and monitoring and evaluation. Needs identification was conducted through surveys and discussions with community leaders to determine intervention priorities. Infrastructure improvement focused on improving public facilities and social economic facilities, with active community participation. Participatory education was conducted through workshops and training to develop entrepreneurial skills, local product processing, and the importance of education. Programme results show significant improvements in accessibility, economic activity and community skills. Improved infrastructure facilitated the distribution of agricultural products and strengthened social ties, while education fostered entrepreneurial initiatives and innovative mindsets. Monitoring and evaluation of the programme demonstrated its success in creating a more independent, educated and competitive community, providing a sustainable impact and strengthening the capacity of Punggur Kecil Village to face future challenges.

Keywords: *infrastructure; education; creativity; innovation; village development*

Article history:

Received : 10 Sep 2024

Revised : 19 Sep 2024

Accepted : 21 Okt 2024

Abstrak

Desa Punggur Kecil memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi, namun terhambat oleh infrastruktur yang kurang memadai dan akses pendidikan yang terbatas, yang menghalangi kreativitas dan inovasi masyarakat. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan memperbaiki infrastruktur desa dan memberikan edukasi partisipatif yang mendorong pola pikir kreatif dan inovatif. Program ini melalui empat tahap utama: identifikasi kebutuhan, perbaikan infrastruktur, edukasi partisipatif, serta monitoring dan evaluasi. Identifikasi kebutuhan dilakukan dengan survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk menentukan prioritas



intervensi. Perbaikan infrastruktur difokuskan pada pembenahan fasilitas umum dan sarana ekonomi sosial, dengan partisipasi aktif masyarakat. Edukasi partisipatif dilakukan melalui lokakarya dan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan, pengolahan produk lokal, dan pentingnya pendidikan. Hasil program menunjukkan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas, aktivitas ekonomi, dan keterampilan masyarakat. Peningkatan infrastruktur mempermudah distribusi hasil pertanian dan memperkuat ikatan sosial, sementara edukasi menumbuhkan inisiatif kewirausahaan dan pola pikir inovatif. Monitoring dan evaluasi program menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri, berpendidikan, dan berdaya saing, memberikan dampak berkelanjutan dan memperkuat kapasitas Desa Punggur Kecil dalam menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: *infrastruktur; edukasi; kreativitas; inovasi; Pembangunan desa*

PENDAHULUAN

Desa Punggur Kecil memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur pendukung dan masih rendahnya akses terhadap pendidikan serta informasi yang dapat memacu kreativitas dan inovasi. Infrastruktur yang kurang memadai, baik dalam hal fasilitas umum maupun sarana penunjang aktivitas ekonomi dan sosial, menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan masyarakat yang berdaya saing. Selain itu, rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan berintegritas, serta minimnya inisiatif inovatif dan kreatif, turut membatasi perkembangan sumber daya manusia di desa ini.

Program ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Punggur Kecil, baik melalui peningkatan fasilitas yang menunjang aktivitas sehari-hari maupun melalui edukasi yang dapat menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya mendapatkan manfaat langsung dari pembenahan infrastruktur, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri dan beradaptasi dengan perubahan serta tantangan yang ada, sehingga terbentuklah masyarakat yang berpendidikan, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, teori pembangunan masyarakat dan pendidikan partisipatif menjadi landasan utama. Pembangunan masyarakat adalah pendekatan yang menekankan pentingnya pengembangan sumber daya lokal, baik fisik maupun manusia, guna menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan (1). Teori ini menyoroti bahwa pembangunan desa yang berkelanjutan tidak hanya membutuhkan perbaikan infrastruktur, tetapi juga peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan pelatihan.

Desa Punggur Kecil memiliki potensi sosial dan ekonomi yang cukup besar, namun pengembangan desa ini masih terhambat oleh berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan infrastruktur desa yang memadai untuk menunjang aktivitas ekonomi, sosial, dan pendidikan masyarakat. Infrastruktur desa yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung produktivitas ekonomi dan sosial masyarakat, serta memberikan akses yang lebih baik terhadap berbagai layanan dasar



(2). Oleh karena itu, penguatan infrastruktur adalah langkah awal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi infrastruktur yang kurang memadai ini mempengaruhi akses masyarakat terhadap fasilitas publik, yang seharusnya dapat mendukung aktivitas sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, masyarakat desa masih memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap pendidikan yang memadai dan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pola pikir yang kreatif, inovatif, dan berpendidikan. Keterbatasan ini menyebabkan rendahnya inisiatif masyarakat dalam memanfaatkan potensi desa secara maksimal, sehingga desa belum mampu berkembang secara optimal dan berdaya saing.

Di sisi lain, teori pendidikan partisipatif menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembelajaran, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi subjek aktif dalam pengembangan diri mereka (3). Melalui pendekatan ini, masyarakat Desa Punggur Kecil diharapkan dapat mengembangkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berpendidikan yang akan mendukung terciptanya masyarakat berdaya saing tinggi. Pendidikan partisipatif mendorong proses belajar yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga dapat menghasilkan individu yang memiliki inisiatif dan mampu berinovasi (4). Dengan demikian, kombinasi antara penguatan infrastruktur dan pendidikan partisipatif akan menciptakan landasan yang kokoh bagi pengembangan Desa Punggur Kecil menuju masyarakat yang berpendidikan, kreatif, dan inovatif, sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menguatkan infrastruktur dan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Punggur Kecil. Program ini dirancang untuk tidak hanya memperbaiki fasilitas fisik desa, tetapi juga untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan yang dapat menumbuhkan pola pikir kreatif, inovatif, dan berpendidikan di kalangan masyarakat. Dengan adanya peningkatan infrastruktur, diharapkan masyarakat akan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas publik yang mendukung aktivitas ekonomi dan sosial mereka. Sementara itu, melalui edukasi dan pelatihan yang diberikan, masyarakat akan didorong untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan keterampilan, dan membangun pola pikir yang berorientasi pada inovasi dan kreativitas. Solusi ini diharapkan dapat membawa Desa Punggur Kecil menuju masyarakat yang lebih berdaya, mandiri, dan mampu bersaing dalam berbagai aspek kehidupan.

METODE PENGABDIAN

Dalam metode ini ada beberapa tahap utama, yaitu identifikasi kebutuhan, perbaikan infrastruktur, edukasi partisipatif, serta monitoring dan evaluasi. Pada tahap pertama, dilakukan identifikasi kebutuhan dengan survei lapangan, wawancara tokoh masyarakat, dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menentukan prioritas perbaikan infrastruktur dan tema edukasi yang relevan bagi Masyarakat (5). Tahap kedua adalah perbaikan infrastruktur yang mencakup pembenahan fasilitas umum, seperti jalan desa dan sarana pendukung kegiatan sosial, dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif untuk menumbuhkan rasa kepemilikan serta keterampilan dalam pemeliharaan fasilitas. Tahap ketiga adalah edukasi partisipatif, di mana penyuluhan dan pelatihan dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam topik-topik yang mendukung



pembentukan pola pikir berpendidikan, kreatif, dan inovatif. Edukasi dilakukan melalui lokakarya, simulasi, dan diskusi kelompok kecil, sehingga masyarakat dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dan berpotensi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tahap terakhir adalah monitoring dan evaluasi, yang dilakukan secara berkala untuk menilai keberhasilan program, menerima umpan balik dari warga, dan menentukan perbaikan program ke depan. Melalui metode ini, diharapkan program dapat menghasilkan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Punggur Kecil agar mereka dapat menjadi masyarakat yang lebih berpendidikan, kreatif, dan inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahapan metode yang dilakukan, hasil dari program ini dapat dilihat dari peningkatan infrastruktur, pengembangan pola pikir masyarakat, serta peningkatan keterampilan dan pemahaman warga terkait kreativitas dan inovasi. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan perbaikan fisik dan edukasi memberikan dampak yang berkelanjutan dan memperkuat kapasitas masyarakat untuk berkembang lebih mandiri.

Pada tahap identifikasi kebutuhan, survei dan diskusi kelompok terfokus (FGD) berhasil mengungkapkan beberapa masalah utama yang dihadapi warga Desa Punggur Kecil. Masalah yang paling mendesak adalah akses infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan desa yang rusak dan minimnya fasilitas umum yang memadai untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Selain itu, masyarakat juga menunjukkan kebutuhan akan pendidikan dan pelatihan yang dapat membantu mereka memahami pentingnya pola pikir yang kreatif dan inovatif. Informasi ini menjadi dasar perencanaan dalam menetapkan prioritas intervensi yang dilakukan dalam program ini, sehingga solusi yang diberikan benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tahap perbaikan infrastruktur, program ini berhasil melakukan perbaikan jalan desa dan beberapa fasilitas umum lainnya yang sangat dibutuhkan masyarakat. Salah satu hasil nyata adalah perbaikan jalan utama desa yang sebelumnya rusak parah sehingga menghambat mobilitas warga. Dengan adanya perbaikan jalan ini, aksesibilitas masyarakat menjadi lebih baik, yang berdampak pada kemudahan dalam distribusi hasil pertanian dan produk lokal (6). Fasilitas umum seperti balai desa dan area berkumpul masyarakat juga diperbaiki agar dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan ekonomi. Proses perbaikan infrastruktur ini melibatkan warga secara langsung, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan teknis dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur. Selain itu, keterlibatan masyarakat ini juga meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang telah diperbaiki, yang diharapkan dapat memperpanjang umur dan efektivitas infrastruktur tersebut.

Pada tahap edukasi partisipatif, program ini berfokus pada penyuluhan dan pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan pola pikir berpendidikan, kreatif, dan inovatif di kalangan masyarakat Desa Punggur Kecil. Lokakarya dan diskusi kelompok kecil yang diadakan mencakup berbagai topik, seperti keterampilan kewirausahaan, teknik dasar pengolahan produk lokal, dan pentingnya pendidikan berintegritas. Salah satu lokakarya yang diadakan adalah pelatihan tentang pengembangan produk lokal, di mana warga belajar untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam desa dan meningkatkan nilai tambah produk (7). Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam membuat produk yang lebih menarik dan memiliki potensi ekonomi yang lebih baik. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya



pendidikan dan pola pikir yang inovatif juga membuahkan hasil positif, dengan meningkatnya minat masyarakat untuk terus belajar dan mencari informasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penguatan infrastruktur dan pemberdayaan melalui edukasi partisipatif merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Perbaikan infrastruktur yang dilakukan telah memberikan dampak langsung terhadap aktivitas ekonomi dan sosial Masyarakat (8). Sebelumnya, kondisi jalan yang rusak menghambat distribusi hasil pertanian, tetapi dengan adanya perbaikan, warga kini lebih mudah dalam membawa hasil panen ke pasar dan mengakses layanan di luar desa. Perbaikan fasilitas umum juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dan mengadakan berbagai kegiatan, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial dan mendorong kolaborasi di antara warga.

Dari sisi edukasi, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses belajar. Partisipasi aktif warga dalam lokakarya dan diskusi memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan belajar secara langsung dari instruktur serta dari satu sama lain (9). Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi warga untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya desa. Salah satu indikator keberhasilan edukasi ini adalah adanya beberapa warga yang mulai mencoba usaha kecil-kecilan memanfaatkan produk lokal, seperti pembuatan kerajinan tangan dan pengolahan hasil pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi masyarakat untuk berinovasi dan mengambil inisiatif.

Hasil monitoring dan evaluasi program ini juga menunjukkan keberhasilan dari pendekatan yang diterapkan. Selama monitoring, ditemukan bahwa perbaikan infrastruktur berjalan sesuai harapan, dan fasilitas yang telah diperbaiki masih digunakan dengan baik oleh masyarakat. Di sisi lain, dari evaluasi kegiatan edukasi, ditemukan bahwa masyarakat menunjukkan peningkatan dalam pemahaman akan pentingnya pendidikan dan kreativitas. Beberapa peserta pelatihan bahkan mengungkapkan rencana untuk mengembangkan usaha kecil yang dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Dampak positif ini mencerminkan keberhasilan program dalam menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing. Bahwa pendekatan terpadu antara perbaikan fisik dan edukasi partisipatif memberikan dampak yang signifikan. Peningkatan infrastruktur desa mendukung kemudahan akses dan aktivitas ekonomi, sementara program edukasi membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan pola pikir yang kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Punggur Kecil telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui dua pendekatan utama: penguatan infrastruktur dan edukasi partisipatif. Perbaikan infrastruktur, seperti pembenahan jalan desa dan fasilitas umum lainnya, telah memperbaiki aksesibilitas dan mendukung aktivitas ekonomi serta sosial masyarakat. Masyarakat kini lebih mudah dalam distribusi hasil pertanian dan mengakses layanan, yang berdampak langsung pada kesejahteraan mereka.

Selain itu, melalui pendekatan edukasi partisipatif, masyarakat turut berperan aktif dalam lokakarya dan pelatihan yang dirancang untuk mengembangkan pola pikir



yang kreatif, inovatif, dan berpendidikan. Edukasi ini berhasil meningkatkan keterampilan dan mendorong warga untuk mengembangkan potensi lokal, seperti melalui usaha kecil berbasis produk desa, yang menunjukkan kemajuan positif dalam hal kewirausahaan.

Program ini telah memberikan dampak berkelanjutan dengan memperkuat kapasitas masyarakat untuk lebih mandiri, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kedua aspek, infrastruktur dan edukasi, menegaskan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan perbaikan fisik dan pemberdayaan melalui pengetahuan dan keterampilan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan desa yang lebih maju, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suharto. Pembangunan masyarakat dan pengelolaan sumber daya lokal. Yogyakarta: Penerbit Andi; 2005.
2. Todaro MP, Smith SC. Economic Development. 12th ed. Pearson; 2015.
3. Freire P. Pedagogy of the Oppressed. 30th anniversary ed. New York: Continuum; 2000.
4. Todaro MP, Smith SC. Pembangunan Ekonomi: Teori dan Kebijakan. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2012.
5. Duflo E, Banerjee A. Poor Economics: A Radical Rethinking of the Way to Fight Global Poverty. New York: PublicAffairs; 2011.
6. Rauf M, Ariffin M. Pendidikan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan desa. Jurnal Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat. 2016;12(3):34-45.
7. Chambers R. Rural Development: Putting the Last First. Harlow: Longman; 1983.
8. Korten DF. Getting to the 21st Century: Voluntary Action and the Global Agenda. New York: Kumarian Press; 1990.
9. Cohen J, Rogers J. Secondary Education and Development in Rural Areas. International Journal of Educational Development. 1983;3(4):245-260.